

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan transportasi mengalami perubahan yang pesat beberapa dekade kebelakang. Pada saat ini kita masih merasakan banyak permasalahan transportasi yang sebenarnya sudah terjadi sejak tahun 1960-an seperti kemacetan, polusi udara dan suara, kecelakaan. Permasalahan transportasi yang sudah ada sejak dulu bisa saja masih dijumpai pada masa sekarang, tetapi dengan tingkat kualitas yang jauh lebih parah dan kuantitas yang jauh lebih besar (Tamin, 2000) mungkin saja mempunyai bentuk lain yang jauh lebih kompleks karena semakin melibatkan banyak pihak sehingga permasalahan ini menyerupai "jamur" yang semakin sukar diatasi.

Kota Bandung sudah mempunyai rencana induk tentang penyelenggaraan *Bus Rapid Transit* (BRT) Bandung Raya yang akan diselenggarakan pada tahun 2026 dan merupakan proyek nasional yang masuk kedalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional serta dibiayai langsung oleh Bank Dunia yang diharapkan menjadi harapan bagi masyarakat Bandung Raya meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung, Cimahi agar tercipta transportasi yang berkelanjutan dan sehat serta dapat mengatasi kemacetan yang terjadi khususnya di Kota Bandung.

Dengan harapan baru yang tercipta bersama proyek rencana *Bus Rapid Transit* (BRT) Bandung Raya tidak serta merta menghilangkan seluruh aspek permasalahan transportasi yang ada di Kota Bandung, dengan beroperasinya *Bus Rapid Transit* (BRT) Bandung Raya yang akan menggunakan moda transportasi jenis Bus, maka semua angkutan umum yang telah beroperasi yang trayek rutenya bersinggungan dengan *Bus Rapid Transit* (BRT) Bandung Raya harus disingkirkan, lebih dari 3 dekade angkutan kota (Angkot) telah menjalani suka duka dalam pelayanan

angkutan penumpang di Kota Bandung yang sampai saat tulisan ini dibuat angkot masih beroperasi di jalanan Kota Bandung, namun dengan hadirnya *Bus Rapid Transit* (BRT) Bandung Raya perlu ada perencanaan yang matang akan dibuat seperti apa angkot untuk kedepannya.

Sehingga muncullah sebuah gagasan ide bahwa angkot akan tetap beroperasi di jalanan Kota Bandung namun hanya melayani rute di kawasan permukiman hanya sampai jalan lokal, lalu selanjutnya akan disalurkan menuju halte *Bus Rapid Transit* (BRT) terdekat sehingga nantinya masyarakat tidak harus berjalan kaki jauh dari rumah mereka menuju halte terdekat karena sangat tidak mungkin moda transportasi bus harus masuk ke wilayah kompleks permukiman untuk menjemput masyarakat dari rumahnya yang mana malah akan menimbulkan kemacetan sehingga perlu adanya angkutan yang lebih kecil konsep inilah yang disebut dengan angkutan pengumpan atau angkutan *feeder*. Dengan adanya angkutan pengumpan ini masyarakat diharapkan mau beralih dari penggunaan transportasi pribadi menuju transportasi berkelanjutan dan akan berbanding lurus dengan tingkat kemacetan yang menurun.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "PERENCANAAN RUTE ANGKUTAN FEEDER DI KAWASAN PERMUKIMAN MARGAHAYU RAYA DI KOTA BANDUNG" guna terciptanya pelayanan transportasi yang berkelanjutan di wilayah permukiman Margahayu Raya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka dapat diketahui masalah yang ada sebagai berikut :

1. *Bus Rapid Transit* (BRT) Bandung Raya yang akan beroperasi pada tahun rencana akan ditempatkan di rute jalan nasional hingga kolektor yang mana akan berhimpitan langsung dengan angkutan

existing yaitu trayek Margahayu Raya – Ledeng dan berpotensi menggeser trayek *existing* tersebut.

2. Penyelenggaraan BRT Bandung Raya belum memperhatikan perencanaan angkutan pengumpan BRT Bandung Raya secara menyeluruh.
3. Komplek permukiman Margahayu Raya merupakan komplek yang besar dengan luas 237 ha akan tetapi tidak ada angkutan umum pengumpan yang melayani masyarakat untuk mengangkut penumpang dari rumah menuju halte terdekat sehingga memicu masyarakat untuk lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diketahui, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Rencana Pengoperasian BRT Bandung Raya dan dampak dari pengoperasian BRT Bandung Raya?
2. Berapa Jumlah Permintaan Angkutan *feeder* BRT Bandung Raya di Margahayu Raya?
3. Bagaimana rute, Jenis Armada, serta Kinerja Operasional Angkutan *feeder* BRT Bandung Raya di Margahayu Raya?
4. Berapa Biaya Operasional Kendaraan serta Tarif Angkutan *feeder* BRT Bandung Raya di Margahayu Raya?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan Perencanaan Angkutan *feeder* di Kawasan Permukiman Margahayu Raya untuk merencanakan transportasi yang berkelanjutan serta menggiring masyarakat untuk beralih dari transportasi pribadi ke transportasi umum dan juga agar masyarakat tidak harus berjalan jauh dari rumah menuju halte *Bus Rapid Transit* (BRT) terdekat. Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu :

1. Mengetahui Rencana Pengoperasian BRT Bandung Raya dan Permasalahan dari Penyelenggaraan BRT Bandung Raya.
2. Mengetahui Jumlah Permintaan Angkutan *feeder* BRT Bandung Raya di Margahayu Raya.
3. Mengetahui Rute, Jenis Armada serta Kinerja Operasional Angkutan *feeder* BRT Bandung Raya di Margahayu Raya.
4. Mengetahui Biaya Operasional Kendaraan dan Tarif Angkutan *feeder* BRT Bandung Raya di Margahayu Raya.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat ruang lingkup yang bertujuan agar didalam analisis dan pembahasan dapat dilakukan secara detail dan tidak menyimpang dari tema yang dibahas. Adapun ruang lingkup yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pengoperasian BRT Bandung Raya dan Permasalahannya.
2. Jumlah Permintaan Angkutan *feeder* di Margahayu Raya
3. Rute, Jenis Armada serta Kinerja Operasional Angkutan *feeder*.
4. Biaya Operasional Kendaraan dan Tarif Angkutan *feeder*